View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk
brought to you by CORE
provided by Digital Library of UIN Sunan Ampel

KORELASI ANTARA USIA ANAK PRASEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL ANGKA DAN HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SEMOLOWARU SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

Diana Ledy Ellizzah
NIM. D98215051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2019

KORELASI ANTARA USIA ANAK PRASEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL ANGKA DAN HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SEMOLOWARU SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Diana Ledy Ellizzah
NIM. D98215051

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Ledy Elizzah

NIM : D98215051

JURUSAN : Pend. Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 26 Maret 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

F0036AFF827633917

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Diana Ledy Ellizzah

NIM. D98215051

PERSETUJUAN PEBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :
Nama : Diana Ledy Ellizzah
NIM : D98215051
JUDUL :KORELASI ANTARA USIA ANAK PRASEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL ANGKA DAN HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SEMOLOWARU SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I	Al-Qudus Nofiandri E. S., Lc, MH.I
NIP. 197011202000031002	NIP.197311162007101001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI,

Skripsi oleh Diana Ledy Ellizzah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Chalim Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Dr. Mukhoyyaroh, M. Ag
NIP. 197304092005012002

Penguji III,

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I
NIP. 197011202000031002

Penguji IV,

Al-Qudus Nofiandri E. S., Lc, MH.I
NIP. 197311162007101001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIANA LEDY ELLIZZAH
NIM : D98215051
Fakultas/Jurusan : Pend Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
E-mail address : dianaledy10@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KORELASI ANTARA ANAK USIA DINI PRASEKOLAH DENGAN KEMAMPUAN ANAK MENGENAL ANGKA DAN HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK ANNUR SEMOLOWARU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2019

Penulis

(Diana Ledy .E)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Ellizzah, Diana Ledy. (2019). Korelasi Antara Usia Anak Prasekolah Dengan Kemampuan Anak Mengenal Angka dan Huruf Di Taman Kanak-Kanak Annur Semolowaru, Surabaya.

Pembimbing: **Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I** dan **Al-Qudus Nofiandri Eko Sucipto Dwijo. S., Lc, Mh.I.**

Kata Kunci: Kemampuan Anak Mengenal Angka, Mengenal Huruf, Usia Prasekolah

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kemampuan anak dalam mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya, serta banyaknya anak yang sekolah dengan usia kurang dari 4 tahun, sedangkan usia untuk jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu, (4-6 Tahun). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di Taman Kanak-kanak Annur Semolowaru Surabaya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi. Subjek yang digunakan pada pnelitian ini sebanyak 26 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan angket berupa *reting skill*. Observasi digunakan untuk mengetahui berapa usia awal anak masuk sekolah, sedangkan angket digunakan untuk mengukur kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya. Instrumen yang diberikan berupa angket sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan reabilitas, untuk kemampuan anak mengenal angka dan huruf diperoleh 6 soal yang valid dan reabilitasnya sebesar 0,635. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi spearman dengan menerapkan teknik perhitungan program komputer *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 21.00 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan hurf di TK-Annur Semolowaru Surabaya. Hasil analisi data korelasi spearman, dengan diperoleh korelasi hasil r_{hitung} sebesar 0,234 untuk kemampan mengenal angka dan 0,104 untuk kemampan mengenal huruf. Pada taraf Signifikan 0,05 didapatkan hasil 0,251 > 0,05 dan untuk kemampuan anak mengenal angka sebesar 0,614 > 0,05. Jadi dapat dismpulkan tidak ada hubungan antara usia anak prasekolah dengan kemampuan mengenal angka dan huruf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL..... ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI..... iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian..... 9
D. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI
A. Pengertian Kognitif 10
B. Klasifikasi Kognitif Taksonomi Bloom 11
C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 12
D. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif 15
E. Mengenal Konsep Angka 17
F. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 20
G. Kemampuan Mengenal Huruf..... 22
H. Pengertian Anak Prasekolah..... 26
I. Teori Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini 28
J. Penelitian Terdahulu 31
K. Kerangka Berpikir..... 33
L. Hipotesis Penelitian..... 33

BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Desain Penelitin..... 35
B. Prosedur Penelitian..... 36
C. Populasi Sampel .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Populasi 38
2. Sampel 39
D. Instrumen Penelitian 39
E. Teknik Analisis Data 45

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Tempat Dan Subyek Penelitian 47
B. Analisis Hasil Penelitian 52
1. Validitas Angket Kemampuan Anak Mengenal Angka dan Huruf 53
2. Reabilitas Angket Kemampuan Anak Mengenal Angka dan Huruf 53
C. Pembahasan 60

BAB V PENUTUP
A. Simpulan 62
B. Saran 63

DAFTAR PUSTAKA 65
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 67
LAMPIRAN-LAMPIRAN 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Lembar instumen observasikemampuan anak mengenal angka 1-10 40
3.2 Lembar instumen observasi mengenal huruf vocal a, i, u, e, o 40
3.3 Lembar instumen observasikemampuan anak mengenal angka 1-5 41
3.4 Kriteria penialian..... 41
3.5 Kiteria penilaian kemampuan mengenal angka 1-10 42
3.6 Kiteria penilaian kemampuan mengenal angka 1-5 43
3.7 Kiteria penilaian kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o 44
4.1 Jumlah anak tahun 2018/2019..... 49
4.2 Data Guru dan Karyawan TK Annur 49
4.3 Usia Kalender Anak Awal Masuk TK-Annur Semolowaru, Surabaya.... 51
4.4 Hasil perhitungan uji validitas butir angketkemampuan anak mengenal angka dan huruf..... 53
4.5 Hasil perhitungan angket kemampuan anakmengenal angka dan Huruf . 54
4.6 Hasil data perhitungan angket kemampuan anak mengenal Angka 1-10 54
4.7 Hasil data perhitungan angket kemampuan anak mengenal huruf..... Vokal a, i, u, e, o 55
4.8 Hasil perhitungan korelasi usia anak praseksolah dengan kemampua mengenal angka 1-10 57
4.9 Hasil perhitungan korelasi usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal huruf vokal a, i, u, e, o 59
4.10 Korelasi antara usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru, Surabaya 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang harus dikembangkan. Pemberian stimulus yang tepat akan mengembangkan potensi yang optimal pada diri anak, selain dapat memberikan dampak yang positif bagi proses perkembangan dan pertumbuhan anak, sebaliknya jika pemberian stimulus yang kurang tepat dan berlebihan akan memeberikan dampak negatif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya.

Pendidan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 (sejak lahir sampaai enam tahun) melalui kegitan pemberian stimulus pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, agar anak mendapatkan bekal untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.[1]Ada beberapa layanan pendidikan yang ada dalam naungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu jalur formal dan non formal yaitu Taman kanak-kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA). TK merupakan layanan pendidikan bagi anak berusia empat sampai enam tahun (4-6 tahun), namun dalam kenyataan tepatnya di TK-Annur Semolowaru Surabaya. Peneliti melihat banyaknya anak-anak yang disekolahkan pada usia kurang dari 4 tahun yaitu usia yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwasanya pembelajaran dan pengalaman yang didapat oleh anak di TK dapat mengembangkan seluruh

[1]Depdiknas,*Acuan Menu Pembeljaran Pada Kelompok Bermain* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2004),4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek anak secara lebih optimal. Selain itu kebanyakan orang tua tidak ingin melewatkan masa *Golden Age* (Masa Keemasan). Maka dari itu para orang tua berlomba-lomba untuk memberikan kesempatan pembelajaran sedini mungkin bagi anak dengan memasukkan ke sekolah Taman Kanak-Kanak (TK).

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun, dimana usia tersebut juga disebut sebagai usia *golden age* (masa keemasan). Pada masa ini perkembangan otak berkembang sangat pesat dan hal tersebut tidak dapat terulang dua kalinya. Masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya. Pada kondisi *the golden age* ini juga merupakan waktu yang tepat dalam memberikan stimulus sebagai cara untuk mengemabangkan potensi yang ada pada diri anak secara optimal agar menjadi bekal anak untuk menjalani kehidupan selanjutnya.

Keith Osborn, Burton L. White dan Beyamin S. Bloom, menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa sel saraf otak berkembang sagat pesat pada saat tahun-tahun awal kehidupan seorang anak. Sekitar 50% variabilitas kecerdasan manusia berkembang ketika seseorang berusia 4 tahun. Selanjutnya 30% peningkatan terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua[2].

Dengan demikian masa *golden age* merupakan masa penentu untuk kehidupan anak selanjutnya. Karena hampir 50% perkembangan otak berkembang di masa ini yaitu antara usia 0-6 tahun. Periode Anak usia

[2]Enco Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinimerupakan peluang terbaik untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada pada diri anak usia dini.

Berdasarkan Permendikbud No.146 Tahun 2014 pasala 1 tentang kurikulum menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan layanan pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun sebagai upaya dalam pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwasannya salah satu standar PAU untuk jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah standar tingkat pencapaian perkembangan yang berisi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun. Perkembangan anak yang wajib di capai merupakan intergrasi dari aspek pemahaman anak dalam aspek Nilai Agama dan Moral (NAM), Sosial Emosional (SE), Kognitif (KOG), Fisik Motorik (FM), Bahasa (BHS), dan Seni.[3]

Pengenalan anak dengan angka merupakan salah satu indikatorpembelajaran yang di terapkan di pencapaian dalam aspek perkembangan kognitif yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola serta konsep bilangan dan angka. Standar tingkat pencapaian anak usai dini khususnya jenjang pendidikan Taman

[3]Permendikbud 146, 2014 Standart PAUD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kanak-Kanak (TK) juga dipaparkan dalam permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai konsep bilangan dan angka. Standar tersebut menyatakan bahwasannya anak usia Taman Kank-kanak (TK) atau usia sekitar 4-6 tahun adalah anak dapat menyebutkan angka 1-10. Sofia Hartati menyatakan bahwa terdapat karakteristik anak Taman Kanak-kanak (TK) dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan dan meghubungkan konsep dengan lambang bilangan. Melihat karakteristik anak Taman Kanak-kanak(TK) tersebut, jelas bahwa pengenalan konsep matematika pada awal masa sekolah ditekankan pada pengenalan lambang bilangan yang disebut dengan mengenal angka.[4]

The Principles And Standards For School Mathematics (Prinsip dan Standar Untuk Matematika Sekolah), yang dikembangkan oleh kelompok pendidikan dari *National Council Of Teachers* memaparkan bahwasannya matematika yang bisa dipahami bagi anak-anak usia empat dan lima tahun yaitu konsep-konsep matematika yang berkenaan dengan bilangan, geometri pengukuran dan probabilitas serta membuat grafik[5].

Piaget menyatakan bahwasannya tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini yaitu agar anak dapat memahami bahasa matematis dan cara penggunaan untuk berpikir bukan berarti agar anak dapat cepat berhitung, namun tetap dalam pelaksanaannya tetap dengan cara yang menyenangkan

---

[4]Sofia Hartati.*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini* (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 21.

[5]*National Council Of Teachers Of Mathematics*. 2000. *Curriculum And Evaluation Standards Of School Mathematics. Reston, Va: Author. Olson, Jm, &Olson, M. (1997). Classificaion, And Logical Reaoning. Teaching Children Mathematics.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dantidak rumit.[6]Maka dari itu konsep matematika yang perlu dikenalkan dan dipahami oleh anak terutama usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah pengenalan tentang konsep lamang bilangan atau angka. Penguasaan anak tentang konsep lambang bilangan atau angka dapat membantu anak untuk memahami konsep-konsep matematika di jenjang berikutnya.

Selain aspek perkembangan kognitif adapaun beberapa aspek yang ada pada diri anak yang harus dikembangakan salah satunya yaitu aspek perkembangan bahasa.Permedikbud no. 146 tahun 2014 menyebutkan bahwa tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ada 3 lingkup perkembangan yaitu: a). menerima bahasa, b). mengumgkapkan bahasa, dan c). keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat: 1) menyimak perkataan orang lain, 2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan, 3) memahami cerita yang dibacakan, 4) mengenal perbendaharaan kata.

Ehri dan Mc. Cormick menyatakan bahwa pengenalan anak terhadap huruf juga merupakan suatu komponendasar sebagai perkembangan baca tulis anak selanjutnya. Anak perlu mngetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak- anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.[7]

---

[6]Slamet Suyanto, *Strategi Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), 61.
[7]Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik., *Pendidikan Anak Usia Dini*..., 330-331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada rentang usia tertentu perkembangan dan pertumbuhan anak dapat dicapai. Sebagaimana Teori maturasional yang beranggapan bahwa kematangan anak sebagai dasar pertumbuhan dan perkembangan. Pembelajaran perkembangan,dan pertumbuhan merupakan hasil dari proses kematangan internal dalam diri anak. Teori maturasional (kematangan) meletakkan tanggung jawab pada anak beserta proses internal pertumbuhan dan kematangan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.[8]

Anak prasekolah merupakan anak yang berusia antara dua sampai enam (2-6 tahun), Pada umumunya anak usia dua sampai empat (2-4) tahun mengikuti layanan program prasekolah non formal yaitu Kelompok Bermain (KB) sedangkan untuk anak usia empat sampai enam tahun (4-6 tahun) biasanya mengikuti programTaman Kanak-Kanak (TK).[9]

Pendidikan Anak Usia Dini "PAUD" yaitu sesuai dengan PERMENDIKBUD No.146 tentang kurikulum 2013 Pasal 2 menetapkan bahwasannya penyelenggaraan PAUD berdasarkan kelompok dan jenisnya. diantaranya yaitu:

> Layanan PAUD untuk usia sejak lahir – 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak "TPA" dan Satuan PAUD Sejenisnya "SPS" dan yang sederajat. Layanan PAUD untuk usia sejak 2 – 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain "KB" dan yang sejenisnya. Layanan PAUD untuk usia sejak 4 – 5 tahun terdiri atas Taman Kanak-Kanak "TK" / Raudhatul Atfal "RA"/ Bustanul Athfal "BA" dan yang sederajat[10].

Anak prasekolah merupakan anak yang masih dalam rentang usia dua sampai enam (2-6 tahun), anak prasekolah yang berusia empat sampai enam (4-

[8]Carool Seefeldt. Barbara A. Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah)* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 384.
[9]Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 19.
[10]Permendikbud No. 146 Tentang Kurikulum 2013 Pasal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 tahun) biasanya sudah mampu mengikuti program prasekolah atau Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini orang tua merupakan salah satu faktor pendukung paling penting. Orang tua merupakan orang yang biasa disebut ayah.

Orang tua memiliki peran penting dan utama bagi pertumbuhan dan kehidupan anak. Hal tersebut sesuai dengan hadist HR. Bukhari yang menyatakan setiap anak terlahir dalam keadaaan fitrah. Kedua orangtuanya lah yang akan menjadikan ia yahudi, nasrani atau majusi.yang dimaksud yaitu orang tua memiliki peran penting untuk pertembuhan anak salah satunya yaitu bagaiamana cara orang tua dalam memberikan stimulus secara optimal untuk perkembangan anak di masa *golden age* ini selain itu, orang tua juga berperan penting dalam memutuskan anak untuk memasuki dunia pendidikan.

Dalam pembelajaran di TK adapun tugas perkembangan yang harus di capai oleh peserta didik salah satunya yaitu anak mampu melakukan tugas perkembanga kognitif dan bahasa diantaranya anak mampu mengenal lambang bilangan (angka) 1-10 dan mampu menghubungkan benda sesuai dengan awalan huruf vokal a, i, u, e. Kemampuan anak untuk bisa memahami angka dan huruf juga didorong oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kematangan umur anak dalam menerima pengalaman tersebut. Untuk megetahui sejauh mana hubungan atau korelasi antara usia prasekolah anak dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK Annur Semolowaru Surabaya maka perlu diadakan penelitian mengenai hubungan antara usia prasekolah anak dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf. hal tersebut, dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan refrensi ataupun literatur bagi guru dan orangtua supaya dapat membentuk strategi dan metode tertentu untuk kelangsungan pendidikan bagi anak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya, yaitu :

1. Berapa usia anak awal masuk sekolah di TK-Annur Semolowaru, Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan anak prasekolah dalam mengenal angka (1-10) dan huruf vokal a, i, u, e, o di TK-Annur Semolowaru, Surabaya?
3. Apakah ada korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK Annur Semolowaru, Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK -Annur Semolowaru, Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapakan mamapu memberikan manfaat bagi pendidik, prang tua, masyarakat dan peneliti selanjutnya yang mempunyai minat yang sama, diantaranya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoretis

   a) Bagi Peneliti

   Mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengetahui hubungan antara teori dengan penerapan dimasyarakat

   b) Bagi instuisi pendidikan

   Pemberian data tentang usia prasekolah (4-5 tahun) dalam hubungannya dalam kemandirian anak mengenal angka dan huruf dan angka, sehingga dapat dijadikan dasar dalam membuat kurikulum pembelajaran khususnya pada anak.

2. Manfaat Praktis

   a) Bagi guru TK

   Sebagai referensi untuk pertimbangan menerima siswa baru masuk Taman Kanan-Kanak serta menyiapkan metode pemebelajaran yang tepat bagi setiap anak.

   b) Bagi Orang tua

   Memberikan masukan ataupun menjadi pertimbangan bagi orangtua dalam menyekolahkan anak ke Taman Kanak-Kanak sebelum usia 4 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kognitif

Dari beberapa aspek perkembangan yang dimiliki oleh anakyaitu: aspek perkembangan nilai agama dan moral, bahasa, sosia emosional, kognitif, fisik motorik dan seni. Aspek yang perlu diberikan stimulus yang baik adalah aspek perkembangan kognitif atau daya pikir anak. Kemarnpuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Menurut Carl Witherington "Kognitif adalah Pikiran, (kecerdasan pikiran) melalui pikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi dan untuk memcahkan masalah". Sedangkan perkembangan kognitif adalah perkembangan intelektual atapun daya pikir. Daya pikir adalah bagian dan proses berfikir dari otak.[11] Pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui, dan memahami.

Dari beberapa ahli psikologi yang terlibat dalam bidang pendidikan mendifinisikan kognitif dengan berbagai peristilahan[12].

a. Terman menyebutkan bahwa kognitif yaitu sesorang dapat berfikir secara aktif.
b. Colvin menyatakan bahwa kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk menyeseuaikan diri pada lingkungan sekitar.

[11]Usman Dan Praja, *Pengatar Psikologi* (Bandung: Angkasa, 1985), 65
[12]Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Indeks, 2009), 1.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Hunt mendifinisikan bahwa kognitif adalah teknik untuk memproses informasi yang disediakan oleh indra.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah proses berfikir berupa kemampuan seseorang dalam menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati serta kemampuan untuk menghubungkan suatu pristiwa satu dengan peristiwa lainnya.

B. Klasifikasi Kognitif Taksonomi Bloom

Kognitif model Taksonomi Bloom banyak di pilih untuk dijadikan acuan dalam membuat perencanaan serta mengevaluasi proses beljara mengajar, dengan harapan anak mampu mengembangakn kemampuan kognitif ataupun intelektualnya secara optimal sehingga anak memiliki keterampilan dalam berfikir tingkat tinggi . Model Taksonomi Bloom terbagi menjadi enam tingkat perilaku kognitif yaitu : Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi[13]. Sesuai dengan perkembangan belajar di Taman Kanak-kanak (TK) yang dalam hal ini terfokus untuk anak usia (4-6) tahun maka digunakan tiga sasaran untuk tingkat perilaku kognitif yaitu:

1. Pengetahuan

Anak dapat mengenal, mengingat dan mengolah data pengetahuan ataupun pembelajaran (informasi) yang telah diberikan.

[13]Ibid.,33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pemahaman

Pemamahaman merupakan kemampuan mengingat informasi dan menggunakannya dengan situasi baru ataupun berbeda. Menafsirkan, menterjemahkan, dan, memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk dalam keterampilan pemahaman.

3. Penerapan

Menggunakan hal-hal yang bersifat abstrak dalam situasi yang khusus dan kongkrit. Ketrampilan ini lebih majemuk dari pada pemahaman karena siswa tidak perlu memahami pengetahuan itu dalam konteks yang asli, tetapi mampu mengunakan dengan cara yang baru atau berbeda. Dengan menggunakan taksonomi ini, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas proses-proses pemikiran mereka, dimana anak dapat dengan segera mengenali cara bagaimana berfikir, pada tingkat mana pertanyaan yang mereka ajukan dan sifat kegiatan dimana mereka terlibat. Misalnya, dalam pembelajaran matematika anak tidak hanya harus mampu menjumlahkan 5 + 5 (pengetahuan, pemahaman), tetapi mereka juga harus mampu mengambilkan benda sebanyak 10 atau menuliskan angka 10 (penerapan).

C. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan yaitu proses yang bersifat komulatif atau menyeluruh, artinya perkembangan sebelumnya akan menjadi dasar bagi bagi perkembangan anak selanjutnya. Apabila ketika terjadi hambatan pada proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan sebelumnya maka akan memepengaruhi perkembangan anak selanjutnya.

Piaget dalam sumantomembagiperkembangan kognitif kedalam empat fase, yaitu fase *sensorimotor*, *fase preoperational*, *fase contrete operational*, *fase formal operational*[14].

1. Fase Sensorimotor (usia 0-2 tahun/0-18 bulan)

   Pada periode ini anak memperoleh pengetahuan melalui aktivitas motorik (memegang, meraba, merasakan). Pada fase ini sedang membangun pemahaman tentang dunia melalui pengoordinasian pengalaman sensori seperti (mendengar dan melihat) dengan kegiatan ftisik motorik

2. Fase Preoperational

   Pada fase preoperational yaitu anak berfikir berdasarkan pada presepsinya, dan masih belum mengenal konsep *invariance* benda (sesuatu yang tetap). Anak masih memiliki kecenderungan dalam memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling menarik dari suatu stimulus, anak biasanya belum mampu melakukan penalaran secara rasionalserta anak belum dapat merenungkan dan mengintegrasikan berbagai karakteristik stimulus.

[14]Sumanto, *Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori* (Jogjakarta : PT Buku Seru, 2014), 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fase *Contrete Operational*

Fase *contrete operational* adalah kemampuan anak untuk berfikir secara logis sudah bisa berkembang. Pada fase ini anak membutuhkan objek yang konkret agar bisa berfikir logis.

4. Fase *Formal Operational*

Fase *formal operational* adalah anak sudah bisa berfikir secara abstrak tanpa melihat situasi konkret. Anak mampu menghadapi persoalan- persoalan yang sifatnya hipotesis

Anak Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada tahapan pra operasional (2-7 tahun). Dikatakan pra oprasional karena anak telah menggunakan. Tahap ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kernampuan anak untuk mengantisipasikan kejadian baru dengan kejadian yang lain.
2) Memungkinkan anak berfikir dan menyimpulkan eksistensi sebuah benda atau kejadian tertentu walaupun benda itu berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya.
3) Anak mengerti bahwa perubahan dalam satu faktor disebabkan oleh perubahan dalam faktor lain.
4) Pada tahap ini anak memiliki angan-angan karena ia berfikir secara intuitif yakni berfikir dengan berdasarkan ilham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya pengembangan kognitif bertujuan agar anak mampu mengeksplorasi dunia sekitarnya melalui paca indra, aabila anak dapat memeperoleh informasi diharapakan anak mampu melangsungkan kehidupan menjadi manusia utuh dan sesuai dengan tya sebagai makhluk Tuhan yang harus mengelola serta memeberdayakan apa yang ada didubia ini untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain. Berkenaan dengan hal itu Hasnida mengemukakan bahwasannya pengembangan kognitif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu[15]:

1. Faktor heriditas/keturunan

   Teori ini dipelopori oleh Schopenhauer yang berpendapat bahwasanya manusia lahir sudah memliki potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekalipun, intelegensi seseorang sudah ditentutakn sejak lahir dan faktor lingkungan tidalha berpengaruh..

2. Faktor lingkungan

   Teori empirisme atau biasa dibeut teori lingkungan dipelopori oleh John Locke yang menyatakan bahwa manusia dilahirkan suci dan bersih, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungan sekitar. Sedangkan taraf intelgensi atau kemampuan kognitif manusia ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

[15]Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (*Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kematangan

Bagian-bagian organ (psikis maupun fisik) bisa dinykatan matang apabila mampu menjalankan fungsinya masing-masing secara optimal. Kematangan juga berhubungan sangat erat dangan usia kronologis anak (usia kalender).

4. Pembentukan

Pembentukan merupakan seluruh rangkaian diluar seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan intelegensi maupun perkembangan kognitif. Manusia melakukan untuk memeperthankan hidup atau sebagai bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar.

5. Minat dan Bakat

Minat merupakan suatau upaya yang mengarahkan kepada tujuan dan mampu menjadi dorongan bagi upaya tersebut. Suatu hal yang menarik minat seorang mampu mendorong orang untuk melakukan hal lebih baik dan menggerkan upayanya secara optimal. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan yang didapatkan sejak lahir, sebagai suatu potensi yang masih perlu dikembangkan dan diberikan stimulus agar dapat terwujud. Bakat seseorang mempengaruhi tingkat intelegensi seseorang dalam memahami potensi yang dimiliki. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu maka secara mudah dan cepat dalam mempelajari hal tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kebebasan

Kebebasan, yaitu kebebasan manusia berfikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia berhak memilihi cara-cara tertentu dalam mnyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih sesuai dengan kebutuhannya.

E. Mengenal Konsep Angka

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Pengembangan kemampuan kognitif bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Pengembangan pengetahuan anak TK berdasarkan kemampuannya dalam memahami perbedaan yang tampak. Istilah kecerdasan logika matematika menunjukkan sebuah proses mental yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengatahui masalah yang berhubungan dengan logika.

The principles and standards for school mathematics (Prinsip dan Standar Untuk Matematika Sekolah), yang dikembangkan oleh kelompok pendidikan dari National Council of teachers16. menyatakan bahwasannya matematika yang bisa dipahami bagi anak-anak usia empat dan lima tahun yaitu konsep-konsep matematika yang berkenaan dengan bilangan, geometri, pengukuran da probabilitas serta membuat grafik.

[16]*National Council Of Teachers Of Mathematics*…,44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa perkembangan kognitif pada anak usia empat sampai lima (4-5) tahun yaitu pada tahapan anak dapat menggunakan angka-angka tanpa pemahaman,anak sudah mulai menggunakan angkadan memiliki ketertarikan dengan jumlah serta panjang.[17] Selain itu buku Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak- kanak (TK) menjelaskan bahwa pada lingkup perkembangan konsep bilangan dan angka, untuk anak usia empat sampai (4-5) tahun mempunyai tingkat perkembangan sebagai berikut :

1. Menyebutkan banyaknya benda 1-10 dengan indikator:
   a) Menyebutkan/ membilang banyak benda dari 1-10.
   b) Mengurutkan banyak bilangan 1-10
2. Mengenal konsep bilangan.
   a) Membilang/ menyebutkan dengan cara menunjuk benda-benda sesuai dengan jumlah bilangan 1-10.
   b) Menunjuk urutan benda untuk bilangan satu sampai sepuluh (1-10)
   c) Membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda
3. Mengenal lambang bilangan
   a) Menunjuk jumlah lambang bilangan 1-10
   b) Meniru lambang bilangan 1-10
   c) Memasangkan benda-benda satu sampai sepuluh (1-10) tanap anak disuruh menulis.

[17]Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*(Jakarta: PT Indeks, 2009), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep matematika untuk anak usia dini secara umum menurut Suyanto yaitu[18]:

1. Memilih, mengurutkan dan membandingkan, sebagai contoh anak dapat memilih balok yang berukuran kecil diteruskan ke yang lebih besar sehingga membentuk urutan dari yang paling kecil ke yang paling besar.
2. Klasifikasi, mengelompokkan benda-benda sesuai dengan bentuk dan ukurannya
3. Menghitung, kegitanyang menghubungkan antara konsep bilangan dengankonsep benda.
4. Angka, simbol dari kuantitas. Anak mampu menghubungkan antara simbol angka dengan banyaknya benda.
5. Pengukuran, yaitu anak dapat mengukur ukuran benda dengan menggunakan ukuran non standar (kaki, depan dan jengkal) maupun standar (penggaris atau meteran).
6. Geometri, anak dapat mengenal bentuk, luas, volume dan
7. Pola, yaitu anak dapat membuat pola, contoh seperti guru memberi angka 1,3,6 lalu anak melanjutkan dengan suatu pola tertentu bisa 1,3,6 atau 3,6,1. *Problem solving,* yaitu kemampuan memecahkan persoalan sederhana yang melibatkan bilangan dan operasi bilangan

[18]Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 176-177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengenalan angka pada anak tergolong masuk dalam aspek perkembangan kognitif anak, yang dalam hal ini untuk anak usia 4-5 tahun indikator pencapainnya sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 untuk jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu: anak mampu mengenal angka 1-5 , mengurtkan angka 1-5 dan mengklasifikasikan benda sesuai dengan angka 1-5, sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun indikatornya yaitu anak mampu mengenal angka 1-10, mengurtkan angka 1-10 dan mengklasifikasikan benda sesuai dengan angka 1-10.

Dari pembahasan diatas maka dampat ditari garis besar bahwasannya pengenalan angka untuk anak usia dini merupakan kesanggupan anak dalam mengetahui simbol dengan banyaknya benda. Pengenalan angka yang hanya dengan hafalan yaitu anak hanya sekedar mengethui lambang bilangan tanapa memahami maknanya akan membuat anak kesulitan untuk menyelesaikan perseolan yang berhubungan dengan bilangan. Maka dari itu pentingnya menekankan pengenalan konsep angka keada anak usia dini.

F. PerkembanganBahasa Anak Usia Dini

Aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini merupakan perkembangan yang perlu diberikan stimulus sejak dini dan secara tepat. Nurbiana Dhieni menyatakan bahwasannya perkembangan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak yang terdiri dari beberapa tahapan seperti perkembangan bicara,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak[19].

Perkembangan bahasa anak usia diniadalah kemampuan anak dalam mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan atau ucapan.[20] Perkembangan bahasa anak berkembang secara bertahap sehingga memerlukan kesabaran dan ketelatenan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan stimulus.

John W. Santrock membagi perkembangan bahasa anak menjadi3 (tiga) tahapan. Tahapan perkembangan bahasa pada anak yaitu : perkembangan bahasa pada masa bayi lahir samapai dua (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun) dan masa kanak-kanak menengah akhir tujuh (7 tahun keatas)[21].

Perkembangan bahasa pada anak merupakaian serangkaian tahapan kemampuan anak dari mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Nurbiana Dhieni juga menyatakan: perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat dilihat dengan kemampuan anak dalam mendengar anak dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan cara pengucapan, dapat mendengarkan dan memahami kata-kata dan kalimat sederhana, dapat berkomunikasi atau berbicara secara lisan dengan orang lain, memperkaya kosa kata untuk berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata sifat, kata kerja, dan

[19]Nurbiana Dhinie Dan Fridani. *Metode Penegmbangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak* (Semarang: IKIP Veteran, 20017), 31.
[20]Enny Zubaidah,*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), 3.
[21]Santrock John W, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisis Kesebelas*(Jakarta: Erlangga, 2007), 357-362

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterangan waktu, mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra menulis), dapat menceritakan kembali gambar (pra membaca) dan mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra membaca).[22]

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bahasa pada anakusia dini memegang peran yang sangat penting, terutama perkembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak dimana anak berusi 4-5 tahun. Kemampuan berbahasa anak mampu membantu anak untuk berkomunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya selain itu anak dapat dengan mudah mengembangkan potensi yang dimiliki. Perkembangan bahasa anak usia dini khususnya di TK berada pada fasa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Perkembangan bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif.

G. Kemampuan Mengenal Huruf

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini

Huruf merupakan simbol sekunder bahasa. Bagi anak, kehadiran huruf memiliki makna yang hanya jika huruf-huruf itu mereka perlukan dalam kehidupan berbahasa. Anak perlu mengenal huruf karena Anak usia dinisecara naluri akan tertarik untuk membaca nama toko, nama jalan, tulisan peringatan, merk, cerita singkat bergambar, judul film anak-anak, dan alamat surat. Anak-anak juga perlu mengenal huruf karena

[22]Nurbiana Dhinie Dan Fridani,*Metode Penegmbangan...,* 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka tertarik untuk menulis identitas diri, menulis pesan singkat, atau mencatat hal-hal yang mereka sukai.

> Pada teori *whole language* menjelaskan "mengenal huruf yaitu anak belajar mengenal huruf dan bahasa yang digunakan." "Mengenal huruf adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan media kata-kata atau bahasa tulis."

Soenjono Darjowidjojo menggungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya[23]. Belajar mengenal huruf menurut Ehri dan Mc. Cormick merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak perlu mngetahui atau mengenal dan memahami huruf abjad untuk akhirnya menjadi pembaca dan penulis yang mandiri dan lancar. Anak- anak yang bisa mengenal dan menyebut huruf-huruf pada daftar abjad dalam belajar membaca memiliki kesulitan lebih sedikit dari anak yang tidak mengenal huruf.[24]

Slamet Suyanto juga menjelaskan bahwa bagi anak untuk mengenal huruf bukanlah hal yang mudah. Penyebabnya yaitu karena banyak huruf yang bentuknya hampir mirip tetapi caramembacanya beda, seperti D dan B, M dengan W.[25]

Salin itu Burnett juga menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan hal penting bagi anak karena yang didengar dari

---

[23]Soenjono Darjowidjojo, *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 300.
[24]Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik., Pendidikan Anak Usia Dini..., 330-331.
[25]Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lain sebagaianya akan menumbuhkan kemampuan anak untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf.f dan cara pengucapannya harus dilakukan berulang-ulang.[26].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan anak dalam mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam suatu tulisan yang merupakan tata huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa. Kemampuan anak dalam mengetahui sebuah huruf terlihat saat anak dapat menyebutkan suatu simbol huruf, dan kemampuan anak dalam memahami huruf dapat terlihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf.

2. Pentingnya Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun

Pengenalan huruf pada anak sangatlah penting karena dengan huruf-huruf tersebut diperlukan oleh anak ketika akan berkomunikasi dengan orang sekirnya kelak. Harun Rasyid berpendapat bahwa pemberian stimulus untuk perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan yaitu dengan cara bertahap seperti mulai mengenalkan nama dirinya atau nama-nama orang dan benda yang ada disekitamya, hal tersebut akan membantu anak lebih cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara.[27]

Permedikbud no. 146 tahun 2014 menuliskan bahwa ada tingkat pencapaian perkembangan bahasa bagi anak usia 4-5 tahun terdapat tiga lingkup perkembangan dianataranya:

[26]Harun Rasyid dkk, *Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo, 2009), 241.
[27]ibid.,129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menerima bahasa yaitu anak mampu menyimak perkataan orang lain, memahami cerita yang dibacakan dan mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.

b) Mengungkapan bahasa yaitu mampu mengulang kalimat sederhana, mampu menjawab pertanyaan sederhana dan mampu mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal serta mengutarakan pendapat kepada orang lain, mengungkapkan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidak setujuan serta mampu menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.

c) Keaksaraan awal anak yaitu anak diharap dapat mengenal simbol-simbol, dapat mengenal atau membedakan suara-suara hewan serta benda yang ada disekitamya, anak mampu membuat coretan yang bermakna, dan membuat coretan menyerupai huruf.[28]

Hal ini yang mendasari peneliti untuk ingin mengetahui kemampuan mengenal huruf vokal pada anak usia empat sampai lima (4-5 tahun), yaitu anak mengenal simbol-simbol sesuai dengan tingkap pencapaian perkembangan bahasa anak pada lingkup perkembangan keaksaraan. Simbol dapat diartikan sebagai huruf, sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Anak usia 4-5 tahun berada pada tahapan awal mengenal huruf, maka peneliti mengambil huruf vokal terlebih dahulu yang dikenalkan. Anak dapat dikatakan mengenal huruf vokal apabila

[28]Permendikbud RI, 2014, 60-66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dapat menyebutkan huruf vokal (a,i,u,e,o), anak dapat menemukan huruf vokal tersebut, dan anak dapat mengartikan huruf “a” untuk angsa, huruf “u” untuk ular, dan sebagainya.

H. PengertianAnakPrasekolah

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara dua sampai enam (2-6 tahun).Usia dua sampai empat (2-4 tahun) anak umumnya mengikuti program layanan pendidikan Kelompok Bermain (KB), sedangkan untukusia empat sampai enam (4-6tahun) biasanya mengikuti program Taman Kanak- Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA).

Hal tersebut juga sesuai dengan landasan yuridis tentang anak usia dini yang dijelaskan dalam Undang-Undang UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidik Nasional Bab 1, pasal 1, butir 14 "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam(0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembanganjasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut". Bab 1, pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan hahwa: " (1)Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan jalur pendidikan formal, nonforrnal, danatau informal (3) Pendidikan Anak Usia Dini jalur Pendidikan formal: Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau bentuk lain yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sederajat, (4) Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal; Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak(TPA), atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikaninformal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana yang dimaksud dalam ayat (1) dan (2), ayat (3), clan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah".[29]

Layanan program khusus untuk anak usia empat sampai enam (4-6 tahun) sendiri adalah Taman Kanak-Kanak (TK). TK dilaksanakan minimal 5 hari dalam setiap minggu dengan jam layanan minimal 2,5 jam atau 150 menit. Layanan dalam satu tahun 160 hari atau 34 minggu[30]. Menurut Noorlaila mengemukakan bahwa dalam perkembangan anak usia dini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Sejak lahir sampai usia 3 tahun, anak memiliki kepekaan sensories dan daya pikir yang sudah mulai dapat “menyerap” pengalaman-pengalaman melalui sensorinya, usia setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun, mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya.
2. Masa usia 2-4 tahun, gerakan-gerakan otot mulai dapat dikoordinasikan dengan baik, untuk berjalan maupun untuk banyakbergerak yang semi

[29]Ratna Pangastuti, *Edutaintment PAUD* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 18
[30]Ibid., 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutin dan yang rutin, berminat pada benda-benda kecil, dan mulai menyadari adanya urutan waktu (pagi, siang, sore, malam). [31]

Sebagaimana dapat disimpulkan bahwa anak prasekolah adalah anak yang masih dalam usia dua sampai enam (2-6 tahun),Anak usia tersebut biasanya sudah bisa mengikuti layanan program pendidikan prasekolah salah satunya merupakan Taman Kanak–kanak (TK). Dalam perkembangan anak prasekolah khususnya anak yaang memasuki TK mereka sudah ada tahapan-tahapanya. anak sudah siap belajar kususnya pada usia sekitar 4-6 tahun. Anak sudah memiliki kepekaan dalam mengenal angka dan mengenal huruf, namun untuk perkembangan kognitif anak masa prasekolah usia empat sampa enam (4-6 tahun) masih pada tahap praoperasional.

I. Teori Kesiapan Sekolah Anak Usia Dini

1. Teori Maturasional

Tentang kesiapan belajar G. Stanley dan Gesell menyatakan maturasional adalah pertumbuhan bergerak maju melalui serangkaian tahapan yang tidak berubah, setiap tahapannya dicirikan oleh struktur organisme yang berbeda secara kualitatif dan pola interaksi yang berbeda secara kualitatif antara organisme dan lingkungannya. Pernyataan ini dimaksudkan sebagai suatu contoh tentang tahapan rangkaian seperti bayi yang berusia 0 bulan yang bertahap menjadi lebih berat dalam kurun waktu tiga bulan, dan menjadi lebih tinggi beberapa centimeter dalam kurun waktu tiga bulan usianya dan dalamMaturasional juga beranggapan

[31]IvaNoorlaila, *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* (Yogyakarta: Pinus Book, 2010), 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa mekanisme fisiologis internal menjadikan pertumbuhan mereka teratur dan berurutan, bukan melalui faktor lingkungan.[32]

Dalam penelitiannya Gesell melibatkan sepasang kembar identik usia 11 bulan. Gesell membagi dua perlakuan salah satu kegiatannya adalah bayi kembar identik di latih dan diajarkan dalam kemampuan memanjat tangga.Ia melatih mereka selama enam minggu dan akhirnya mereka bisa memanjat tangga. Akan tetapi ketika latihan tidak lagi diberikan, dalam beberapa minggu mereka dapat memanjat tangga secara efisien dan lebih efektif dari pada dengan latihan.[33]

2. Teori Behaviorisme

Kesiapan Sekolahteori behaviorisme mengenai kesiapan belajar bertentangan atau bertolak belakang dengan teori maturasional. Pada teori maturasional kesiapan dan kemampuan belajar terbentuk pada dasar diri individu, tetapi teori behaviorisme memiliki keyakinan lain yaitu kemampuan belajar individu terbentuk dan luar. Aliran behaviorisme meyakini bahwa semua pengetahuan dan keterampilan berasal dari kesan indra, baik sebagai gagasan sederhana, manusia seperti halnya semua mamalia memiliki struktur netral bagi pembentukan asosiasi antara masukan (input) dan keluaran (output) indra.

Kajian keyakinan ini dijelaskan mengenai sesuatu hal sederhana misalnya tentang berat atau ringannya ember berisi air dan yang kosong dapat dia dapatkan perbedaannya melalui indra yang dimilikinya, mencoba

[32]Seefelt & Wasik, *Pendidikan Anak...*,34
[33]Ibid., 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengangkat ember berisi air dengan tangannya lalu mengeluh " ini berat ...." Lalu mengangkat ember kosong tanpa diisi air lalu berseru "ini tidak berat.....lebih mudah untuk mengangkatnya".Lalu dalam gagasan ini anak memperoleh stimulus- respon atau kebiasaan.

Menurut Skinner tidak masalah apa anak sudah siap atau belum, yang diperlukan dalam kajian behaviorisme bahwa gurulah yang bertugas membuat tahapan-tahapan tugas dan membaginya, kemudian diajrkan kepada anak secara bertahap.Pada kajian behaviorisme ada beberapaunsure yang mengedapankan sifat mekanis dan animalistis (binatang). Namun unsur tersebut ditolak oleh para guru pada masa itu, selanjutnya Froebel memodifikasi unsur tersebut dengan menghargai dan menghormati perilaku kekanakan anak didik[34].

Kesimpulan yang bisa diambil teori behaviorisme menekankan peran aktif pengkondisian lingkungan atau unsur eksternal yang ada terlibat dalam pertumbuhan dan perkembangan belajar anak.

3. Teori Konstruktivis

Teori teori kosntruktivismenyatakan bahwa anak usia dini berkembang melalui serangkaian tingkat yang harus diperhitungkan dan diamati, dan anak anak juga bisa dibantu menyusun pemahaman bare lewat kegiatan dan interaksi sosial, fisik, dan mental mereka, dengan cara ini guru dapat mempersiapkan kesiapan belajar anak secara optimis. Lev Vygotsky percaya bahwa perkembangan tidak bisa dijelaskan oleh faktor

[34]Ibid., 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunggal (*Maturasionalist*) atau faktor diluar individu (*Behaviorisme*) tapi bergantung pada interaksi pada dua faktor ini. Vygotsky berkeyakinan bahwa " ciri dalam kesiapan belajar ialah belajar merupakan zona perkembangan proximal : perantara, artinya kesiapan belajar anak dapat dilihat jika anak dapat berinteraksi dengan orang orang dilingkungannya dan bekerja sama dengan teman sebaya.[35]

J. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian dahulu yang relevan ditemukan oleh peneliti diantaranya:

1. Pengaruh Permainan Mencari Harta Karun Terhadap Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Kelompok A TK Abuliyatama Banjarmadu Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan.

   Penelitian ini dilakukan oleh Hairanisa Al Amanah pada tahun 2015 Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitaif dengan jenis *pre eksperimen* jenis*One–Grup Posttest design.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan mencari harta karun terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 pada anak kelompok A TK Abuliyatama Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 17 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan mencari harta karun berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan anakmengenal

[35]Derek Jones Lleywellyn, *Dasar-Dasar Obsteri Dan Gynekologi* (Jakarta: Hipokretes, 2002), Edisi 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka 1-10 pada anak kelompok A TK Abuliyatama Banjarmadu Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

Kesamaan dari penelitian Hairanisa Al Amanah dan penulis yaitu sama-sama ingin melihat kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian Hairanisa Al Amanah menggunakan jenis kuantitatif *pre eksperimen*, namun peneliti meggunakan kuntitatif dengan jenis korelasi, selain itu fokus penelitian Hairanisa Al Amanah ingin mengetahui pengaruh permainan mencari harra karun, sedangkan penelitian ini mencari korelasi atau hubungan anatara usia anak prasekolah.

2. Korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Penelitian ini dilakukan oleh Mar'atun Aslamiyah rizally pada tahun 2014 Jurusan pendidikn luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang. Subjek penelitian ini sebanyak 385 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada Korelasi antara usia kronologis awal masuk sekolah terhadap prestasi belajar di SDN 09 Koto Luar, Padang.

Persamaan dari penelitian Mar'atun Aslamiyah rizally dengan peneliti yaitu sama-sama ingin mengetahui korelasi atau hubungan antara usia anak awal masuk sekolah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mar'atun Aslamiyah rizally yaitu sampel penelitiannya anak SD, sedangkan peneliti sumpelnya anak TK berusia (4-6 tahun).

K. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada adakah korelasi atau hubungan usia awal anak masuk sekolah taman kanak-kanak (TK) yaitu usia di bawah 5 tahun dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf, yaitu pada kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o khususnya kemampuan seluruh anak di TK Annur Semolowaru, Surabaya.

Peneliti menggunakan Korelasi Spearman dalam menguji data maka akan dilakukan observasi terhadap masing-masing subyek tanpa adanya perlakuan khusus pada saat pembelajaran dalam jangka 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan observasi sesuai jangka waktu yang telah dilakukan maka akan dapat diamati kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o.

L. HipotesisPenelitian

Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.[36]

Dalam sebuah penelitian terdapat dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja (Ha) dan Hipotesis (Ho). Begitu pula dengan skripsi yang berhubungan

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (*Bandung: Alfabeta. 2010), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan usia anak prasekolah terhadap kemampuan mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru, Surabaya

3. Ho = Tidak ada hubungan antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o sedangkan
4. Ha = Ada hubungan antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ialah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan fakta-fakta baru tentang pengertian dan pemahamn baru bagi tingkat ilmu dan teknologi dengan cara pencarian, penyelidikan dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu.[37]

Sedangkan metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapkatan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[38]

Jika dilihat dari cara menganalisis data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif: Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawah permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.[39]

Berdasarkan pada definisi desain penelitian di atas, strategi awal peneliti adalah menentukan metode penelitian. Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional apabila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional adalah penelitian yang memiliki kegunaan untuk

---

[37]S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komonen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 1
[38]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung: Alfabeta. 2006), 6
[39]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang dilakukan dengan menghitung korelasi antara variabel yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih yang diteliti.[40]

B. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur yang telah ditentukan. Untuk mencapai kebenaran secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah diperlukan suatu desain atau rancangan penelitian.

Racangan penelitian diartikan sebagai strategi yang mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang sesuai dengan karakteristik variabek dan tujuan penelitian.[41]

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu untuk mencari korelasi antara usia anak prasekolah terhadapa kemampuan mengenal angka dan huruf . maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungandan apabila ada, bagaimana hubungan usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowar, Surabaya, yang akan diteliti. Sesuai dengan judul tersebt, selanjutnya peneliti mengambil beberapa langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

---

[40]Sugiyono,*Metode penelitian...*,107.
[41]Mahmud Sani, *Pedoman Penulisan Skripsi, Artikel, Makalah*(Mojokerto: Thariq Al Fikri, 2008), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persiapan

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab terdahulu, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut ini:

1) Menyusun rencana

   Dalam menyusun rencana ini peneliti menetapkan beberapa hal seperti berikut ini:

   a) Judul penelitian
   b) Latar belakang penelitian
   c) Rumusan masalah
   d) Obyek penelitian
   e) Metode yang digunakan

2) Ijin pelaksanaan penelitian
3) Mempersiapkan alat pengumpulan data yang berhubungan dengan judul penelitian.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelat'sanaan peneliti mengurnpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunaan metode observasi, dokumentasi. wawancara, dan kuesioner.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyelesaian

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya, yaitu:

1) Menyusun kerangka hasil penelitian dengan mentabulasikan dan menganalisi data yang telah diperoleh yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
2) Laporan yang sudah selesai kemudian diujikan di depan Dewan penguji, kemudian hasil penelitian ini digunakan sesuai dengan instruksi dan instrumen.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Restu Kartiko Widipopulasi adalah tiap grup atau kumpulan yang merupakan subjek yang hendak diteliti oleh peneliti. Senada dengan pendapat tersebut,Deni Darmawan menyatakan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.[42] Hal ini ditambahkan oleh Sugiyono bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian[43] ditarik kesimpulannya.[44] Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi TK- Annur Semolowaru, yang terdiri dari Kelompok A berjumlah 30 anak.

[42]Deni Darmawa, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),137
[43]Ibid., 137
[44]Sugiono, *Metode Penelitian*..., 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sampel

Dalam banyak penelitian sangat diperlukan untuk membuat temuan secara umum berdasar pada hanya sebagian populasi yang disebut dengan sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah*Total sampling.* *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Total sampel dalam penelitian ini adalah 30 anak. Alasan digunakan Total sampling dikarenakan jika jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian[45].

D. Instrumen Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis skala *Likert*. Skala Kemampuanmengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o ini ditujukan kepada guru. Berikut ini kisi-kisi skala kemampuan mengenal angka dan huruf anak TK Annur Semolowaru, Surabaya yang dapat dilihat pada tabel berikut berikut

[45]Ibid..., 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1
Lembar Instumen Observasi
Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10

Nama :

Kelompok :

No	Item	Skor Penilaian			
		1	2	4	5
1	Anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1-10				
2	Anank mampu menunjuk symbol-simbol bilangan dalam mate matika yaitu bilangan 1-10 dengan benar dan sampai selesai				
3	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar				

Tabel 3.2
Lembar Instumen Observasi
Mengenal Huruf Vocal A, I, U, E, O

No	Item	Skor			
		1	2	3	4
1.	Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o				
2.	Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o				
3.	Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Lembar Instumen Observasi
Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-5

No	Item	Skor Penilaian			
		1	2	4	5
1	Anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1-5				
2	Anank mampu menunjuk symbol-simbol bilangan dalam mate matika yaitu bilangan 1-5 dengan benar dan sampai selesai				
3	Anak mampu mengurutkan bilangan 1-5 dengan benar				

i. Ketentuan penilaian

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan anak dalam mengenal angka dan huruf , maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penialian

SKOR	**KETERANGAN**
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketentuan diatas digunakan karena peneliti memiliki 4 tingkatan penelitian. Apabila 4 tingkatan penilaian dimasukkkan dalam tabel kriteria penilaian maka hasil akan menjadi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kiteria Penilaian Kemampuan Mengenal Angka 1-10

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Item Pertanyaan	Kriteria Penilaian
Mengenal konsep bilangan	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	Anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1-10	4: Anak mampu membilang dengan menunjuk 10 benda dengan benar. 3: Anak mampu membilang dengan menunjuk 8-9 benda dengan benar 2: Anak mampu membilang dengan menunjuk 6-7 benda dengan benar 1:Anak mampu membilang 1-5 dengan menunjuk 10 benda dengan benar
Mengenal lambang bilangan	Menunjuk lambang bilangan 1-10	Anank mampu menunjuk simbol-simbol bilangan dalam mate matika yaitu bilangan 1-10 dengan benar dan sampai selesai	4: Anak mampu menunjuk 10 benda secara benar 3: Anak mampu menunjuk 8-9 benda secara benar 2: Anak mampu menunjuk 6-7 benda secara benar 1: Anak mampu menunjuk 1-5 benda secara benar
		Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar	4: Anak mampu mengurutkan 10 bilangan dengan benar 3: Anak mampu mengurutkan 8-9 bilangan dengan benar 2: Anak mampu mengurutkan 6-7 bilangan dengan benar 1: Anak mampu mengurutkan 1-5 bilangan dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6
Kiteria Penilaian Kemampuan Mengenal Angka 1-5

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Item Pertanyaan	Kriteria Penilaian
Mengenal konsep bilangan	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	Anak mampu membilang dengan menunjuk benda 1-5	4: Anak mampu membilang dengan menunjuk 5 benda dengan benar. 3: Anak mampu membilang dengan menunjuk 3-4 benda dengan benar 2: Anak mampu membilang dengan menunjuk 2 benda dengan benar 1:Anak mampu membilang dengan menunjuk 1 benda dengan benar
Mengenal lambang bilangan	Menunjuk lambang bilangan 1-10	Anank mampu menunjuk simbol-simbol bilangan dalam mate-matika yaitu bilangan 1-10 dengan benar dan sampai selesai	4: Anak mampu menunjuk 5 benda secara benar 3: Anak mampu menunjuk 3-4 benda secara benar 2: Anak mampu menunjuk 2 benda secara benar 1: Anak mampu menunjuk 1 benda secara benar
		Anak mampu mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar	4: Anak mampu mengurutkan 5 bilangan dengan benar 3: Anak mampu mengurutkan 3-4 bilangan dengan benar 2: Anak mampu mengurutkan 2 bilangan dengan benar 1: Anak mampu mengurutkan 1 bilangan dengan benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.7
Kiteria Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Vokal A, I, U, E, O

Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator	Item Pertanyaan	Kriteria Penilaian
Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	Menghubungkan nama gambar dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o	Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o	4: Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan semua awalan huruf vocal a, i, u, e, o. 3: Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan 3-4 awalan huruf vocal a, i, u, e, o 2: Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan 2 awalan huruf vocal a, i, u, e, o 1 : Anak mampu menghubungkan nama gambar dengan 1 awalan huruf vokal a, i, u, e, o.
	Menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o	Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o	4: Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan semua awalan huruf vocal a, i, u, e, o 3: Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan 3-4 huruf vokal a, i, u, e, o 2: Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan 2 huruf vokal a, i, u, e, o 1 : Anak mampu menyebutkan nama makhluk/benda dengan awalan 1 huruf vokal a, i, u, e, o

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o	Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o	4: Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o 3: Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o 2: Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o 1 : Anak mampu menuliskan nama makhluk/benda dengan awalan huruf vokal a, i, u, e, o

E. Teknik Analisi Data

Setelah proses pengambilan data selesai, maka diperoleh data kasar. Supaya data kasar ini dapat dibaca dan diinterprestasikan, maka dibutuhkan suatu metode analisis data yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang logis dari pengolahan data.

Analisa data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan.

1. Persiapan analisis data

Kegiatan yang dilakukan pada persiapan analisis data adalah melakukan tabulasi. Tabulasi merupakan pemberian skor terhadap item-item yang perlu diberi skor, baik aitem *favourable* maupun item *unfavourable*, yang dimulai dengan memilih lembar jawaban dari subyek kemudian memberikan pengkodean terhadap item-item yang telah dijawab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh tiap-tiap subjek dan melakukan pentabulasian dari masing-masing instrumen.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi spearmen yaitu menguji hubungan antara variabel X dan variabel Y. oleh karena itu, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi spearman. Korelasi spearman digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan berbentuk skala interval atau rasio. Alasan penggunaan teknik ini adalah bahwa penelitian ini bertujuan mencari hubungan antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Teknik analisis korelasi spearman ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) 21.00 *for windows*, adapun Rumus korelasi Spearman :

$$r_S = \frac{2\left(\frac{N^3 - N}{12}\right) - \sum T_1 - \sum T_2 - \sum d_i^2}{2\sqrt{\left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T_1\right)\left(\frac{N^3 - N}{12} - \sum T_2\right)}} \qquad \text{dimana:} \qquad T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan:

di = Perbedaa antara kedua ranking

N = Banyak observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

Pada bagian bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian tersebut kemudian dibahas sesuai dengan tujuan penelitian yang mengacu pada tinjauan pustaka bab II.

A. Gambaran Umum Tempat Dan Subyek Penelitian

Adapun data dari TK-Annur Semolowaru Surabaya sebagai berikut:

Nama TK	: TK-Annur
NPSN	: 20559784
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Surabaya
Kecamatan	: Sukolilo
Desa / Kelurahan	:Semolowaru
Jalan dan Nomor	: Jln Raya Semolowaru No. 96-98 Surabaya
Kode Pos	: 60119
Telepon	: (031) 5996578
Email	: R14_dn@yahoo.com
Status TK	: Swasta
Gugus Sekolah	: TK Imbas
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 2007
Status Tanah	: Pribadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas Tanah : 1390,5 m^2

Luas Bangunan : 391 m^2

Kurikulum : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mengacu pada Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini

Nama Kepala TK : Andria Dwi Nugrahini, Sp

Nama Yayasan : Yayasan Dwi Darma

Alamat Yayasan : Jl. Raya Semolowaru No. 96-98, Sukolilo, Surabaya

Akta Notaris : Ariek Wijayanto, SH

Nama Ketua Yayasan : Indra Ranu Kusuma, ST, M.Sc

Akte Pendirian : No. 56 Tgl. 16 Mei 2006

Pada tahun 2018-2019 di TK-Annur terdapat 26 anak dengan jumlah rincian terdapat pada tabel 4.1. TK-Annur Semolowaru, Surabay, sedangkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan dapatdilihat pada tabel 4.2. Taman Kanak-kanak Annur menggunakan model pembelajaran berbentuk sentra, dimana terdapat 6 kelas sentra yaitu: Sentra Religi, Sentra Cooking, Sentra Balok, Sentra Bermain Peran, Sentra Alam dan Sntra Persiapan. Penelitian ini menggunakan seluruh anak TK-Annur Semolowaru, Surabaya yaitu, kelompok A dan kelompok B yang berjumlah 26 anak dengan usia 4 sampai 6 tahun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Jumlah Anak Tahun 2018/2019

No.	Kelompok	Jenis Penelitian		Jumlah
		L	P	
1.	A	11	3	14
2.	B	7	5	12
Jumlah		18	8	26

Tabel 4.2
Data Guru dan Karyawan TK Annur

No	Nama	Jabatan	L/P	Alamat/ No. Tlp	Agama
1	Andria Dwi Nugrahini, SP	Kepala Sekolah dan Guru sentra persiapan	P	Semolowaru Selatan VII no. 17 Surabaya/ 088-3578-083	Islam
2	Ika ulya herawati, S.Pd	• Wali Kela A1 • Guru Sentra Alam	P	Raya Semolowaru No. 109, Surabaya/ 0857-3377-9780	Islam
3	Tuhfatul Faizah, S.Pd	• Wali Kelas B2 • Guru Sentra Cooking	P	Krukah Tengah No. 19, Surabaya/ 0857-3377-9267	Islam
4	Sa'adah, S.Pd Aud	• Wali Kelas B1 • Guru Sentra Balok	P	Nginden II D No. 10 A, Surabaya/ 0857-4838-8013	Islam
5	Dwi Astutik, S.Pd	• Wali Kelas A1 • Guru Sentra Peran	P	Wisma Tirta Agung Asri IV No. 446 B Gunung Anyar Tambak, Surabaya/ 0856-4837-3736	Islam

Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan pengambilan data dengan mengunakan instrumen penelitian berberbentuk reting skill maka akan dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan sebelumnya.

Usia anak prasekolah sendiri merupakan anak usia dini yang memiliki usia sejak lahir sampai dengan enam tahun dimana pemerintah telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan fasilitas layanan pendidikan untuk mengembangkan tumbuh kembang anak dan suapaya anak memiliki kesiapan pembelajaran untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pemerintah membagi layanan pendidikan untuk anak usia dini menjadi 2 jenjang pendidikan yaitu nonforma dan formal dan jenjang tersebut dibagi berdasarkan usia kronologis (kalender) anak. Pada penelitian yang berjudul korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru, Surabaya, dan pada penelitian ini peneliti memfokuskan usia anak praseolah pada Jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) yang berusia 4-6 tahun. Hal tersebut juga sesuai dengan PERMENDIKBUD No.146 tentang kurikulum 2013 Pasal 2 yang menetapkan bahwasannya penyelenggaraan PAUD berdasarkan kelompok dan jenisnya. diantaranya yaitu:

> Layanan PAUD untuk usia sejak lahir – 6 tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak "TPA" dan Satuan PAUD Sejenisnya "SPS" dan yang sederajat. Layanan PAUD untuk usia sejak 2 – 4 tahun terdiri atas Kelompok Bermain "KB" dan yang sejenisnya. Layanan PAUD untuk usia sejak 4 – 5 tahun terdiri atas Taman Kanak-Kanak "TK" / Raudhatul Atfal "RA"/ Bustanul Athfal "BA" dan yang sederajat".

Namun dalam kenyataanya di Taman Kanak-Kanak Annur Semolowaru, Surabaya. Ada beberpa siswa yang masuk awal sekolah dengan usia kurang dari empat tahun, hal tersebut peeliti peroleh dari melihat rekapan usia kronologis awal masuk sekolah TK Annur Semolowaru Surabaya, hal tersebut bisa dilihat dari tabel 4.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3
Usia Kalender Anak Awal MasukTK-Annur Semolowaru, Surabaya

KELOMPOK	USIA < 4 Thn	USIA 4 Thn/ > 4 Thn
Kel. A	8	6
Kel. B	7	5
Jumlah	15	11

Pengenalan angka pada anak tergolong masuk dalam aspek perkembangan kognitif anak, yang dalam hal ini untuk anak usia 4-5 tahun indikator pencapainnya sesuai dengan Permendikbud No. 146 Tahun 2014 untuk jenjang Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yaitu: anak mampu mengenal angka 1-5 , mengurtkan angka 1-5 dan mengklasifikasikan benda sesuai dengan angka 1-5, sedangkan untuk anak usia 5-6 tahun indikatornya yaitu anak mampu mengenal angka 1-10, mengurtkan angka 1-10 dan mengklasifikasikan benda sesuai dengan angka 1-10.

Sedangkan untuk pengenalan huruf pada anak yang sesuai dengan Permedikbud no. 146 tahun 2014 menuliskan bahwa ada tingkat pencapaian perkembangan bahasa bagi anak usia 4-5 tahun terdapat tiga lingkup perkembangan dianataranya: yaitu anak mampu menerima bahasa, anak dapat Mengungkapan bahasa dan anak mengenal keaksaraan awal dimana anak diharap dapat mengenal simbol-simbol dapat mengenal atau membedakan suara-suara hewan serta benda yang ada disekitamya, anak mampu membuat coretan yang bermakna, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat coretan menyerupai huruf. Oleh karena itu peneliti ingin memfokuskan pada pengenalan huruf vokal a, i, u, e, o agar mempermudah untuk pengambilan data.

Dari perolehan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan lembar indikator dan dilihat melalui hasil semesteran anak, maka untuk kemampuan anak mengenal angka kelompok A hampir 65% anak yang masuk sekolah <4 Tahun bisa menyelesiakan indikator kemampuan mengenal angka 1-5 dan huruf vokal a, i, u, e, o, sedangkan sisanya 35% anak yang masuk berusia 4 tahun ketika masuk awal sekolah.

Untuk kelom B yaitu anak berusia 5-6 tahun terdapat 55% anak yang berusia masuk awal sekolah <4 tahun dapat menyelesaikan tugas kemampuan mengenal angka 1-10 dam huruf a, i, u, e, o, sedangkan sisanya yaitu 45 % anak yang masuk awal sekolah dengan usai 4 tahun. Untuk perincian hasil skor kemampuan anak mengenal angka dan huruf dapat dilihat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.

B. Analisis Hasil Penelitian

Dari data yang telah peneliti sajikan maka selanjutnya peneliti menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang signifikan antara kemampuan anak mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o di TK-Annur Semolowaru Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Validitas Angket Kemampuan Anak Mengenal Angka Dan Huruf

Tabel. 4.4
Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Angket
Kemampuan Anak Mengenal Angka Dan Huruf

No. Item	r Hitung	r Tabel (Product Moment) N=23	Kesimpulan
1	0,888	0,388	VALID
2	0,852	0,388	VALID
3	0,683	0,388	VALID
4	0,829	0,388	VALID
5	0,799	0,388	VALID
6	0,769	0,388	VALID

Dari uji validitas diatas 4.2 dapat diketahui bahwa untuk setiap item no 1 samapai no 6 atau yang disebut (rHitung) yang kemudian dibandingkan dengan (rTabel) dengan subyekN=26 dengan taraf signifikan 5% dengan batas penolakan sesuai dengan tabel r *product moment* sebesar 0,388. Apabila r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (r hitung > r tabel) maka data tersebut dinyatakan valid sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel (r hitung < r tabel) maka data tersebut dinyatakan tidak valid. Dengan demikian hasil uji validitas menggunakan item soal yang berjumlah 6 butir item soal semuanya valid dan layak digunakan.

2. Reabilitas Angket Kemampuan Anak Mengenal Angka Dan Huruf

Setelah melakukan validitasi dengan menggunakan rumus *product moment* maka selanjutnya dilakukan uji reabilitas butir soal untuk mengetahui besarnya tingkat reabilitas angket kemampuan anak mengenal angka dan huruf dengan jumlah 6 butir item soal kepada guru kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Taman Kanak-kanak Annur Semolowaru Surabaya. Untung menghitung reabilitas angket yaitu mengunakan rumus *Alpha Cornbach.*

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Angket Kemampuan Anak
Mengenal Angka Dan Huruf

Variabel	Alpha Cornbach	Standardized Of Alpha Crounbach	Kesimpulan
Kemampuan Anak Mengenal Angka Dan Huruf	0,635	>0.60	RELIABEL

Dari perhitungan angket kemampuan anakmengenal angka dan hurufdiatas 4.3 diperoleh indeks reabilitas sebesar 0,635 yang kemudian dibandingkan dengan standart reabilitas *alpha crounbach*yaitu >0.60 dan hasilnya reliabel. Dengan demikian berarti instrumen angket korelasi usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK Annur, Semolowaru Surabaya dapat disimpulkan reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Data Perhitungan Angket Kemampuan Anak
Mengenal Angka 1-10

Kelompok	**No.**	**Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10**	**Skor**
Kel. B	1.	Responden 1	12
	2.	Responden 2	12
	3.	Responden 3	12
	4.	Responden 4	9
	5.	Responden 5	10
	6.	Responden 6	9
	7.	Responden 7	7
	8.	Responden 8	12
	9.	Responden 9	12
	10.	Responden 10	12
	11.	Responden 11	7
	12.	Responden 12	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Total		109
Kel. A	1.	Responden 13	12
	2.	Responden 14	7
	3.	Responden 15	11
	4.	Responden 16	12
	5.	Responden 17	12
	6.	Responden 18	10
	7.	Responden 19	12
	8.	Responden 20	10
	9.	Responden 21	12
	10.	Responden 22	9
	11.	Responden 23	11
	12.	Responden 24	12
	13.	Responden 25	12
	14.	Responden 26	12
	Total		132

Dari hasil diatas tabel 4.4 yang diberikan kepada guru kelas masing-masing jenjang sekolah TK-Annur Semolowaru Surabaya dengan rincian untuk kelompok A sebanyak 14 responden dan kelopok B 12 responden dan setiap anak mendapatkan penilaian oleh guru kelas sebanyak 6 butir item indikator kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10. Dari angket tersebut diperoleh bahwa sebagian besar kemampuan anak dalam mengenal angka 1-10 menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan hasil skor total (x= 275)

Tabel 4.7
Hasil Data Perhitungan Angket Kemampuan Anak
Mengenal Huruf Vokal a, i, u, e, o

Kelompok	**No.**	**Kemampuan Anak Mengenal Angka 1-10**	**Skor**
Kel. B	1.	Responden 1	12
	2.	Responden 2	10
	3.	Responden 3	12
	4.	Responden 4	9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	5.	Responden 5	9
	6.	Responden 6	10
	7.	Responden 7	9
	8.	Responden 8	6
	9.	Responden 9	12
	10.	Responden 10	6
	11.	Responden 11	10
	12.	Responden 12	8
	Total		113
Kel. A	1.	Responden 1	12
	2.	Responden 2	11
	3.	Responden 3	12
	4.	Responden 4	11
	5.	Responden 5	9
	6.	Responden 6	12
	7.	Responden 7	9
	8.	Responden 8	11
	9.	Responden 9	9
	10.	Responden 10	12
	11.	Responden 11	12
	12.	Responden 12	10
	13.	Responden 13	11
	14.	Responden 14	12
	Total		153

Dari hasil diatas tabel 4.5 yang diberikan kepada guru kelas masing-masing jenjang sekolah TK-Annur Semolowaru Surabaya dengan rincian untuk kelompok A sebanyak 14 responden dan kelopok B 12 responden dan setiap anak mendapatkan penilaian oleh guru kelas sebanyak 6 butir item indikator kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal a, i, u, e, o. Dengan demikian angket diatas diperoleh bahwa sebagian besar kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal a, i, u, e, o menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan hasil skor total (x= 233)

Untuk mengetahui korelasi antara usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya maka dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik perhitungan program komputer *Statistical Product and service solution (SPSS) 21.00 for windows.* Pengamblan keputusn untuk Korelasi spearman ini apabila nilai signifikan < 0,05 maka berkolerasi, namun bila nilai signifikan > 0,05 maka tidak berkolerasi. Adapun pedoman kekuatan hubungan yaitu :

1. 0,00 – 0,25 = korelasi sangat lemah
2. 0,26 – 0,50 = korelasi cukup
3. 0,51 – 0,75 = korelasi kuat
4. 0,76 – 0,99 = korelasi sangat kuat
5. 1,00 = korelasi sempurna

Berikut adalah hasil perhitungan korelasi anatara variabel x dan variabel y:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Korelasi Usia Anak Prasekolah Dengan Kemampuan Mengenal Angka 1-10

Correlations				
			Usia Anak Prasekolah	Angka
Spearman's rho	Usia Anak Prasekolah	Correlation Coefficient	1,000	0,234
		Sig. (2-tailed)	.	0,251
		N	26	26
	Angka	Correlation Coefficient	0,234	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,251	.
		N	26	26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan atau korelasi berdasarkan hasil output menggunakan teknik perhitungan program komputer *Statistical Product and service solution (SPSS) 21.00 for windows* diatas diketahui bahwasanya nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,251, karena nilai Sig. (2-tiled) 0,251 > lebih besar dari 0,05maka artinya tidak ada hubungan antara usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka 1-10 di Taman Kanak-Kanak Annur Semolowaru Surabaya.

Sedangkan kekutan hubungan atau korelasi dari output SPSS di atas, diperoleh angka koefesien korelasi 0,234. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) anatara hubungan usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka 1-10 sebesar 0,234 atau korelasi sangat lemah.

Angka koefisien korelasi pada hasil output di atas, bernilai negatif, yaitu 0,234. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat berlawanan arah (jenis hubungan berlawanan arah), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika usia anak prasekolah naik maka kemampuan mengenal angka 1-10 turun, atau sebaliknya jika usia anak prasekolah turun maka kemampuan mengenal angka 1-10 akan naik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Korelasi Usia Anak Prasekolah Dengan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Vokal a, i, u, e, o

Correlations				
			UsiaAnak	Huruf Vokal
Spearman's rho	Usia Anak	Correlation Coefficient	1,000	0,104
		Sig. (2-tailed)	.	0,614
		N	26	26
	Huruf Vokal	Correlation Coefficient	0,104	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,614	.
		N	26	26

Berdasarkan output diatas dengan menggunakan perhitungan teknik perhitungan program komputer *Statistical Product and service solution (*SPSS*)*21.00 *for windows*diketahui bahwasanya nilai signifikasi atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,614, karena nilai Sig. (2-tiled) 0,614 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan atau korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal huruf vokal a, i, u, e, o.

Sedangkan dari output SPSS, diperoleh angka koefesienkorelasi 0,104. Artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara hubungan usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal huruf vokal a, i, u, e, o sebesar 0,104 atau korelasi sangat lemah.

Angka koefisien korelasi pada hasil output di atas, bernilai negatif, yaitu 0,104. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat berlawanan arah (jenis hubungan berlawanan arah), dengan demikian dapat diartikan bahwa jika usia anak prasekolah naik maka kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o turun, atau sebaliknya jika usia anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasekolah turun maka kemampuan mengenal huruf vokal a, i, u, e, o akan naik.

C. Pembahasan

Pada proses awal dari analisis data diawali dari peneliti melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak (TK) Annur SemolowaruSurabaya. Peneliti melakukan observasi di TK tersebut dengan seluruh subyek yaitu anak kelompok A berjumlah 14 siswa dan kelompok B berjumlah 12 siswa sehingga bila dikalkulasi berjumlah 26 anak. Peneliti juga melakukan observasi dengan melihat proses pembeljara anak yang terfokuskan pada keamouan anak mengenal angka dn huruf. Dalam melakukan observasi data tersebut ditujukkan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya.

Adapun hasil yang diperoleh untuk mengetahui korelasi usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya:

Tabel 4.10
Korelasi Antara Usia Anak Prasekolah Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Angka Dan Huruf Di TK-Annur Semolowaru, Surabaya

Dependent variabel	**Inpendent variabel**	**rxy hitung**	**rxy tabel N=26 taraf signifikn 0,05**	**Keterangan**
Usia Anak Prasekolah	Kemampuan Mengenal Angka Dan Huruf	Angka = 0,234 Huruf = 0,104	0,251 0,614	UNSIGNIFIKAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan diatas tampak bahwa hipotesis sebagai berikut: bahwa usia anak prasekolah tidak ada hubungannya dengan kemampuan anak mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o di TK-Annur Semolowaru, Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya dari teori tentang kesiapan anak belajar yaitu teori maturasional yang dikemukakan oleh G. Stanley dan Gesell bahwasannya Pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran merupakan hasil dari proses kematangan internal dalam diri anak (usia anak) tidak menunjukan nilai yang negatif dan tidak signifikan dimana usia anak prasekolah tidak berhubungan (korelasi) dengan kemampuan anak mengenal angka 1-10 dan huruf vokal a, i, u, e, o.

Jadi kesimpulannya bahwa usia awal anak masuk sekolah Taman Kanak-kanak (TK) apabila tidak sesuai dengan usia yang ditetapkan dalam undang-undang (4-6) tahun yang dalam penelitian tidak berhubungan dengan kemampuan anak dalam mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

1. Taman Kanak-kanak (TK)adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yan menyelenggarakan program pendidikan bagi usia dini empat tahun sampai enam tahun (4-6 tahun). Hasil penelitian yang di lakukan di TK –Annur Semolowaru, Surabaya dari seluruh peserta didik berjumlah 26 anak dengan rincian 14 siswa kelompok A dan 12 siswa kelompok B terdapat 11 anak yang disekolahkan kurang dari usia empat tahun.
2. Permendikbud No.146 Tahun 2014 menuliskan bahwa bahwa pada lingkup perkembangan konsep bilangan dan angka, anak usia 4-6 tahun mempunyai tingkat perkembangan diantaranya membilang menyebutkan banyak benda dengan jumlah 1-10, sedangkan untuk kemampuan bahasa yaituanak mampu menghubungkan, menyebutkan dan menuliskan nama benda dengan awalan huruf vocal a, i, u, e, o.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi spearman dengan mengguanakan teknik perhitungan (SPSS) 21.00 for windows. Dari subjek yang berjumlah 26 diperoleh nilai Sig. 0, 251 untuk kemampuan mengenal angka sedangkan nilai Sig. 0,614 untuk kemampuan mengenalhuruf sebesar 0,614 dan tingkat korelasi 0,104 maka dapat dismpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia anak prasekolah terhadap kemampuan anak mengenal angka dan huruf di TK-Annur Semolowaru Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka diberikan saran sebagai masukan untuk pemanfaatan hasil penelitian di lapanngan, beberapa saran yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

   Disarankan agar tidak menerima siswa baru yang berusia kurang dari empat tahun tetapi tetap pada batas koridor yang telah ditetapkan oleh pemerintah, karena pada penelitian ini menghasilkan tidak adanya hubungan antara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf.

2. Bagi Guru

   Bagi guru disarankan untuk dapat melihat setiap kompetensi yang ada pada diri anak agar dapat memberikan pembeljaran yang sesuai.

3. Bagi Orang Tua

   Bagi orangtua, disarankan untuk tidak terpaku dengan ketetapan pemerintah yang mengharuskan anak memasuki sekolah TK dengan usia 4 tahun. Karena dalam penelitian tidak membuktikan adanya hubungan anatara usia anak prasekolah dengan kemampuan anak mengenal angka dan huruf

4. Bagi Peneliti

   Saran yang diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, jika menerima hasil penelitian ini disarankan untuk memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perhatian yang lebih besar terkait dengan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal angka dan huruf, seperti: faktor ekonomi, keluarga, lingkungan, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2011.*Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Carool Seefeldt, Barbara A. Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini (Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*). Jakarta: PT. Indeks.

Darjowidjojo, Soenjono. 2003.*Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Deni, Darmawa.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Depdiknas.2004. *Acuan Menu Pembeljaran Pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Enco, Mulyasa.2012.*Manajemen PAUD.* Bandung: PT. Rosdakarya.

Hartati, Sofia.2005.*Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Hasnida. 2015.*Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

John W., Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*.Jakarta: Erlangga.

National Council Of Teachers Of Mathematics. 2000. *Curriculum And Evaluation Standards Of School Mathematics. Reston, Va: Author. Olson, Jm, & Olson, M.* (1997). *Classificaion , And Logical Reaoning. Teaching Children Mathematics*.

Noorlaila, Iva.2010.*Panduan Lengkap Mengajar PAUD.*Yogyakarta: Pinus Book.

Nurbiana Dhinie dan Fridani. 2017.*Metode Penegmbangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak.*Semarang: IKIP Veteran.

Pangastuti, Ratna. 2014.*Edutaintment PAUD.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Patmonodewo, Soemiarti.2008.*Pendidikan Anak Prasekolah*.Jakarta: Rineka Cipta.

Permendikbud 146. 2014 Standart PAUD.

---------- . No. 146 Tentang Kurikulum 2013 Pasal 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

----------RI. 2014. 60-66.

Rasyid, Harun dkk.2009.*Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini.*Yogyakarta: Penerbit Multi Pressindo.

Sani, Mahmud. 2008.*Pedoman Penulisan Skripsi, Artikel, Makalah.* Mojokerto: Thariq Al-Fikri.

Sugiyono. 2006.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

---------- 2010.Metode *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, NuraniYuliani.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sumanto. 2014.*Psikologi Perkembangan: Fungsi dan Teori*. Jogjakarta: PT Buku Seru.

S., Margono. 2007.*Metode Penelitian Pendidikan: Komonen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto, Slamet.2005.*Konsep Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

----------. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Yogyakarta: Hikayat Publishing.

----------. 2008.*Strategi Pendidikan Anak*.Yogyakarta: Hikayat.

Usman Dan Praja. 1985.*Pengatar Psikologi*.Bandung: Angkasa.

Zubaidah, Enny. 2003.Pengembangan *Bahasa Anak Usia Dini.*Yogyakarta: FIP UNY

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id